

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirancang untuk menumbuhkan potensi peserta didik, dengan sekolah memegang peranan penting dalam upaya ini. Sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman terbaik bagi peserta didik, yang dapat menumbuhkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh, yang sangat penting bagi perkembangan mereka. Namun, istilah "kesejahteraan peserta didik" tidak disebutkan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Sebaliknya, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menjabarkan "kesejahteraan anak" sebagai suatu sistem yang menjamin pertumbuhan rohani, jasmani, dan sosial anak yang layak. Konsep kesejahteraan anak ini perlu disesuaikan dengan konteks pendidikan untuk memantau dan meningkatkan kesejahteraan peserta didik secara efektif (*wellbeing*) hal ini dapat dicapai dengan menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel (Karyani, 2015).

Fokus pada kesejahteraan peserta didik (*student's wellbeing*) sangat penting karena merupakan indikator penting perkembangan peserta didik. Gail M. Elmore (2010) menekankan pentingnya memperhatikan kesejahteraan peserta didik, karena hal ini mencerminkan seberapa baik peserta didik berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendidikan positif, yang mengintegrasikan kesejahteraan ke dalam proses pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Yuefeng, 2016) menganjurkan penerapan pendidikan positif di sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberhasilan mereka secara keseluruhan. Pendidikan positif mendorong pendekatan holistik, dengan mempertimbangkan kesehatan emosional dan psikologis siswa di samping prestasi akademis mereka.

Young et al. (2020) berpendapat bahwa ketika pendidik memprioritaskan kesejahteraan siswa (*wellbeing*), hal itu mengarah pada lingkungan pendidikan yang lebih positif dan kondusif. Fokus pada kesejahteraan ini mendorong siswa untuk berkembang secara akademis dan pribadi, menciptakan suasana yang mendukung yang menguntungkan bagi siswa dan guru. Dengan peduli dan secara aktif berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, pendidik dapat menumbuhkan pengalaman pendidikan yang membina dan positif. Menerapkan strategi pendidikan positif dan mengadaptasi konsep kesejahteraan anak ke dalam konteks sekolah merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan ini, yang memastikan bahwa siswa menerima dukungan komprehensif untuk perkembangan mereka.

Awalnya penelitian tentang kesejahteraan (*wellbeing*) terutama difokuskan pada orang dewasa, tetapi kini semakin diakui pentingnya kesejahteraan (*wellbeing*) bagi anak-anak dan remaja. Tahap-tahap formatif kehidupan ini sangat penting, karena secara signifikan membentuk kesejahteraan masa depan seseorang. Pemahaman bahwa kesejahteraan pada masa kanak-kanak dan remaja dapat memiliki efek jangka panjang menggarisbawahi perlunya memelihara kesejahteraan sejak usia dini. Perubahan fokus ini menyoroti bahwa kesejahteraan harus menjadi prioritas di semua kelompok usia, memastikan bahwa anak-anak dan remaja menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang (Ianah A. et al., 2021).

Masa kanak-kanak pertengahan atau di usia sekolah (*Middle Childhood*), yang mencakup usia 6-12 tahun, merupakan periode krusial ketika anak-anak mulai terlibat dengan lingkungan sekolah. Tahap ini sangat penting karena meletakkan dasar bagi masa remaja dan dewasa mereka di masa depan (Collins, 1984). Selama masa ini, perkembangan keterampilan motorik dan emosional sangat penting. Aspek-aspek ini tidak hanya mendasar dalam membentuk kepribadian dan kepercayaan diri anak, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan fungsi fisik dan mental mereka secara keseluruhan. Pentingnya mendukung pertumbuhan motorik

dan emosional anak selama masa kanak-kanak tidak dapat dilebih-lebihkan, karena hal itu membentuk dasar bagi individu yang sehat dan berwawasan luas (Stuart dan Laraia dalam Pangaribuan, 2022).

Salah satu faktor internal penting yang mempengaruhi kesejahteraan (*wellbeing*) siswa adalah regulasi diri (*self regulated*). Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk menilai diri sendiri dan situasi mereka secara realistis, mengelola emosi mereka, menerima tanggung jawab, dan berjuang mencapai tujuan. Hal itu juga melibatkan penerimaan sosial, mempertahankan pandangan positif terhadap kehidupan, dan mengalami kebahagiaan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat regulasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan regulasi diri pada siswa, karena hal itu secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan dan kesuksesan mereka secara keseluruhan. Hal ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pelatihan dan dukungan regulasi diri ke dalam sistem pendidikan untuk mendorong individu yang lebih sehat dan lebih tangguh (Iamah A. et al., 2021).

Sedangkan salah satu faktor eksternal yang signifikan yang memengaruhi kesejahteraan (*wellbeing*) siswa adalah hubungan antara anak dan orang tua mereka. Kualitas komunikasi dalam hubungan ini sangat memengaruhi kesejahteraan (*wellbeing*) siswa, dengan interaksi orang tua-anak yang kuat dan sehat memainkan peran penting. Komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan anak (*wellbeing*) secara keseluruhan, yang menggarisbawahi perlunya orang tua untuk terlibat secara aktif dan positif dengan anak-anak mereka (Bireda & Pillay, 2017).

Selain itu, gaya pengasuhan memiliki dampak yang mendalam pada berbagai aspek perkembangan remaja, termasuk pendidikan dan prestasi akademik. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengasuhan yang demokratis, yang menawarkan pendekatan dukungan dan otonomi yang seimbang, lebih kondusif bagi perkembangan kognitif, keberhasilan

akademis, dan kemampuan psikososial daripada gaya otoriter atau permisif. Bukti ini menyoroti kebutuhan penting bagi orang tua untuk mengadopsi praktik pengasuhan yang demokratis untuk meningkatkan hasil pendidikan dan perkembangan keseluruhan bagi anak-anak mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pengaruh regulasi diri terhadap wellbeing ditinjau dari jenis pola asuh orang tua?
2. Adakah hubungan antara regulasi diri dengan wellbeing peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa jauh pengaruh regulasi diri terhadap wellbeing ditinjau dari jenis pola asuh orang tua.
2. Menganalisis adakah hubungan antara regulasi diri dengan wellbeing peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pola asuh dan regulasi diri yang diprediksi berperan penting dalam mendukung kesejahteraan siswa, yang secara signifikan memengaruhi perkembangan dan hasil pendidikan mereka secara keseluruhan. Pola asuh yang efektif, yang dicirikan oleh pendekatan yang mendukung dan seimbang, bersama dengan keterampilan regulasi diri yang kuat, dapat meningkatkan kesejahteraan siswa, yang mengarah pada kinerja akademis dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Elemen-elemen ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga untuk memberikan tolok ukur penting bagi penelitian di masa

mendatang. Dengan berfokus pada faktor-faktor ini, para pendidik dan peneliti dapat lebih memahami dan membina lingkungan yang mendukung perkembangan dan keberhasilan siswa yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai bagaimana pola asuh yang berbeda mempengaruhi regulasi diri dan *wellbeing* siswa. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang akan membantu dalam mencapai dan mengembangkan regulasi diri dan *wellbeing* siswa hingga mencapai potensi penuh mereka. Pemahaman yang lebih mendalam ini diharapkan dapat berkontribusi pada strategi yang lebih efektif untuk menumbuhkan regulasi diri dan kesejahteraan yang optimal di kalangan siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan wawasan penting yang dapat berkontribusi pada pengembangan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan regulasi diri dan *wellbeing* siswa secara keseluruhan. Dengan memeriksa hasil penelitian ini, para pendidik dan pengembang program akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan intervensi efektif yang dapat diterapkan dalam lingkungan belajar. Pengetahuan ini akan berperan penting dalam merancang dan menyempurnakan program yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri tetapi juga mendukung kesehatan mental dan emosional mereka. Pada akhirnya, peningkatan ini akan bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih seimbang dan

mendukung yang mendorong pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademis.

c. Bagi OrangTua

Hasil penelitian ini menawarkan panduan berharga bagi para orang tua, membantu mereka menyempurnakan dan meningkatkan strategi pengasuhan mereka. Dengan menerapkan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini, para orang tua dapat mengadopsi pendekatan yang lebih efektif yang lebih mendukung perkembangan keterampilan regulasi diri dan *wellbeing* anak-anak mereka secara keseluruhan. Panduan ini bertujuan untuk memberdayakan para orang tua dengan berbagai alat dan strategi praktis, yang pada akhirnya mengarah pada lingkungan yang lebih mendukung dan membina yang menumbuhkan hasil emosional dan perilaku yang lebih sehat bagi anak-anak mereka.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang mendasar untuk memandu penelitian di masa mendatang mengenai faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi regulasi diri dan *wellbeing* siswa secara keseluruhan. Dengan mengembangkan temuan-temuan ini, para peneliti dapat mengeksplorasi berbagai variabel yang lebih luas yang dapat memengaruhi cara siswa mengelola perilaku dan emosi mereka sendiri, serta rasa kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Penelitian yang diperluas ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai elemen yang berkontribusi pada aspek-aspek perkembangan siswa ini, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas strategi yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan hasil pendidikan dan emosional siswa.